



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 7A
SMP LATERZIA KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Serta Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*

Oleh : :

LUCIA AGUS PRAYENI
156210498

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2018/2019

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 7A SMP
LATERZIA KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2018/2019

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : LUCIA AGUS PRAYENI
Npm : 156210498

Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 28 Juni 2019
Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Drs. Naziran M.Ed
NIDN 0022115506

Anggota Tim

Muhammad Mukhlis S.Pd., M.Pd
NIDN 1009098403

Drs. Herwandi, M.Pd
NIDN 0003055801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 28 Juni 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 7A SMP
LATERIA KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2018/2019

Dipersiapkan Oleh

Nama : LUCIA AGUS PRAYENI

Npm : 156210498

Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing

Drs. Nazirun M.Ed
NIDN 0022115506

Mengetahui
Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd

NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 28 juni 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Lucia Agus Prayeni

NPM : 156210498

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019

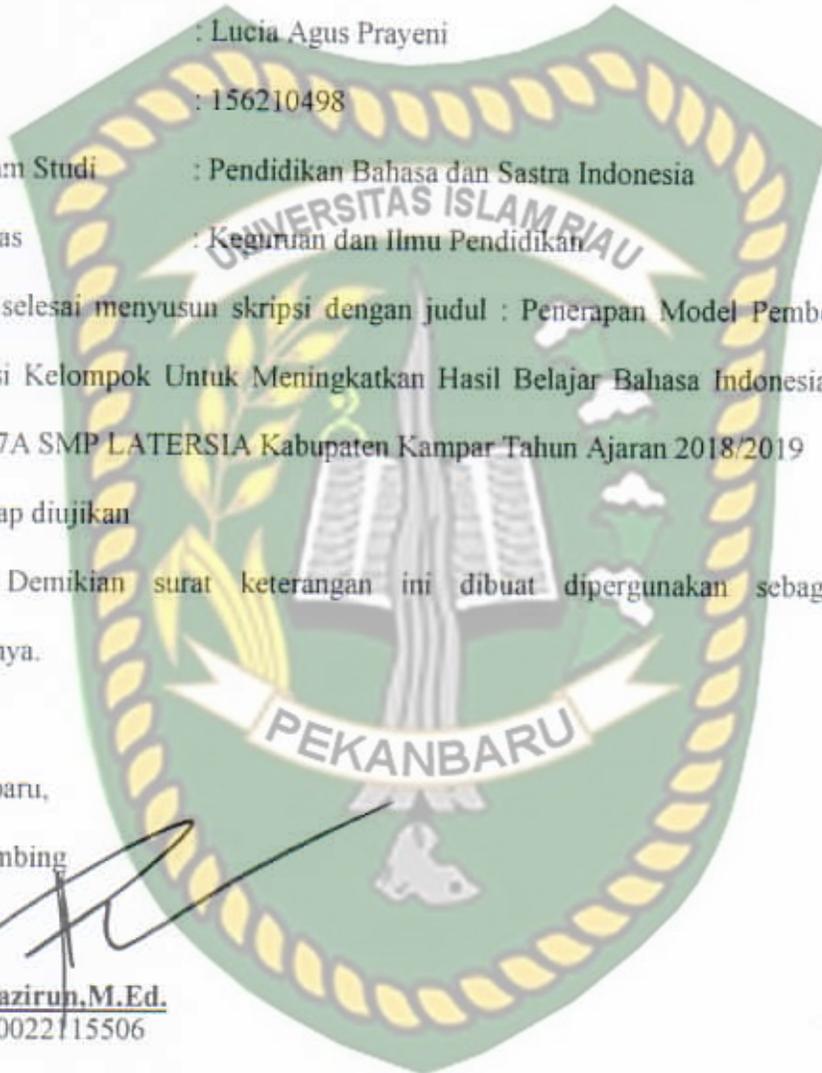
Dan siap diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru,

Pembimbing

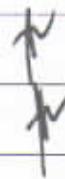
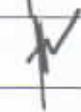
Drs. Nazirun, M.Ed.
NIDN 0022115506



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Lucia Agus Prayeni
NPM : 156210498
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata I)
Pembimbing : Drs. Nazirun, M.Ed
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019

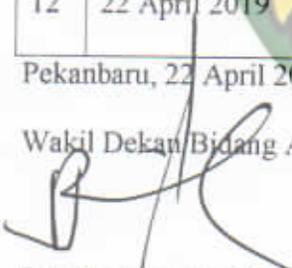
No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Tanda Tangan
1	06 Juni 2018	Acc Judul Proposal	
2	21Desember2018	Bimbingan Proposal Secara Keseluruhan	
3	17Desember2019	Perbaikan: 1. Kata Pengantar 2. Daftar Isi 3. Latar Belakang 4. Ruang Lingkup 5. Daftar Pustaka	

4	11 Februari 2019	Acc untuk diseminarkan	
5	05 Maret 2019	Ujian Seminar Proposal	
6	28 Februari 2019	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
7	11 Maret 2019	<p>Perbaikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar Belakang (PTK) 2. Penjelasan Istilah 3. Ruang Lingkup Penelitian 4. Sumber/ Kutipan 5. Status Penelitian 6. Hipotesis tidak dipakai 7. Judul 8. Kutipan Langsung dan Tidak Langsung 9. Daftar pustaka 10. Anggapan Dasar 11. Fenomena 12. Dasar Pemikiran 	
8	15 Maret 2019	<p>Perbaikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan Masalah 2. Tujuan Penelitian 3. Ruang Lingkup Penelitian 4. Pembatasan Masalah 5. Anggapan Dasar 	

		6. Teori 7. Judul	
9	22 April 2019	Bimbingan Skripsi Secara Keseluruhan	
10	11 April 2019	Perbaikan: 1. Kata Pengantar 2. Daftar Isi 3. Latar Belakang 4. Abstrak 5. EYD 6. BAB 2 Masukan Nilai Individu Siswa	
11	16 April 2019	Perbaikan 1. EYD 2. Abstrak 3. Ukuran Tulisan	
12	22 April 2019	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, 22 April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Annah, M.si
NIDN 0007107005



BLANKO REVISI SKRIPSI*

Nama Mahasiswa : Lucia Agus Prayeni
NPM : 156210498
Tanggal Ujian Skripsi : 28 Juni 2019
Judul Proposal/Skripsi* : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 7A SMP LATERZIA KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAAN 2018/2019

NO	NAMA DOSEN	PERBAIKAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Drs. Nazirun, M.Ed	1. Hasil Belajar Individu Bahasa Indonesia, Hasil Belajar Model Diskusi Kelompok Dimasukan Ke Latar Belakang	
2.	Pengarah/Penguji 1 Muhammad Mukhlis, S.Pd.,M.Pd	1. Populasi Dihilangkan 2. Hasil Belajar Individu Bahasa Indonesia, Hasil Belajar Model Diskusi Kelompok Dimasukan Ke Latar Belakang	
3.	Pengarah/Penguji 2: Drs. Herwandi, M.Pd	1. Penelitian Tindakan Kelas Dimasukan ke Teori Dan Berikan Alasan Kenapa Anda Hanya Memakai Siklus 1 ?	

1.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lucia Agus Prayeni

NPM : 156210498

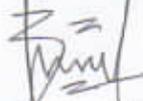
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

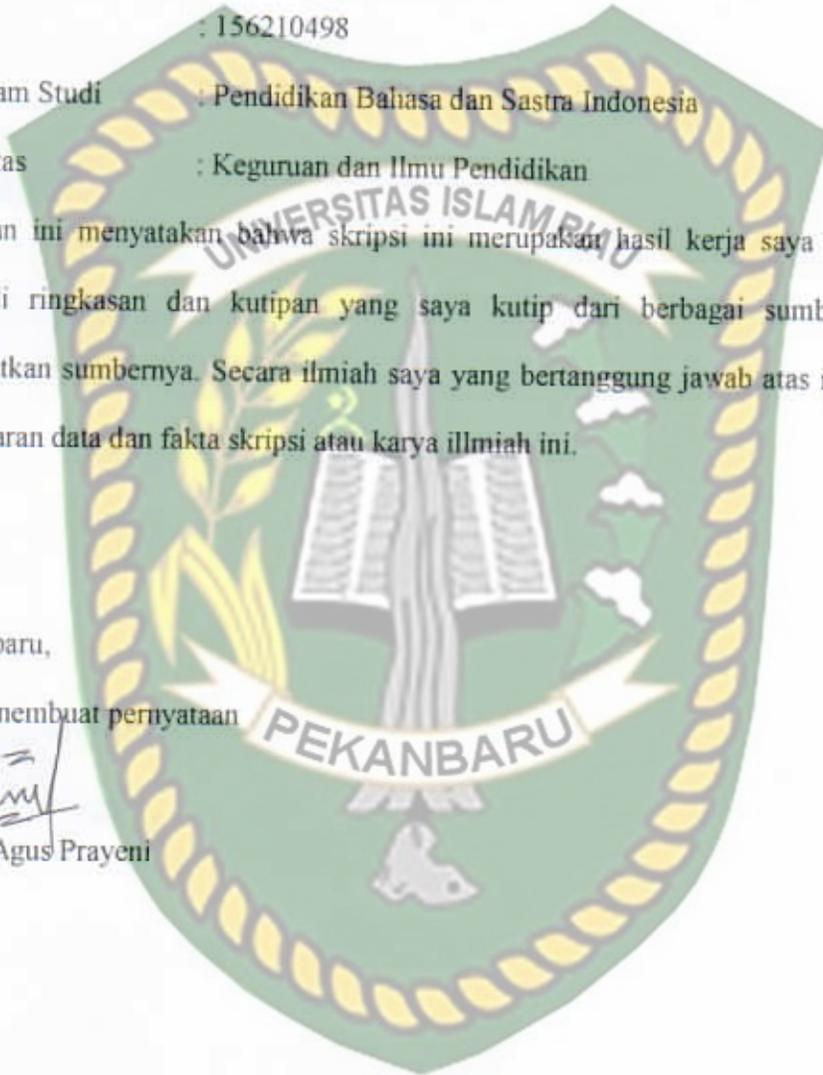
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru,

Yang membuat pernyataan



Lucia Agus Prayeni



KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Mahakuasa yang telah memberikan berkat dan Anugerahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019 “

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan berbagai pihak, niscaya penulisan Skripsi penelitian ini tidak dapat dilibatkan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada

- 1) Drs.Alzaber,M.Si.Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
- 2) Bapak Muhammad Mukhlis S.pd.,M.pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan dorongan dan motivasi,serta nasihat-nasihat yang berharga.

- 3) Bapak Drs.Nazirun.M.Ed Selaku Sebagai Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.
- 4) Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan bimbingan pada Skripsi ini.
- 5) Kedua orang tua penulis ayah Anton Silalahi dan ibu Mesrih Saragih, adik tercinta Anjani Ramahita Silalahi dan Samuel Doni Febrian Silalahi,Saudara,Terima kasih atas segala cinta kasih,usaha,doa, semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga saat ini.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis telah berusaha dengan baik, dan penulis menyadari bahwa Skripsi yang penulis selesaikan masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun isinya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki untuk itu penulis mengharapkan kritik,saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan dunia Pendidikan terutama proses pembelajaran, Amin..

Pekanbaru, 28Juni 2019

Penulis,

Lucia Agus Prayeni
156210498

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB IPENDAHULUAN.....	I
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar belakang.....	1
1.1.2 Masalah Penelitian.....	13
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	13
1.3 <i>Ruang Lingkup Penelitian</i>	14
1.3.1 Ruang Lingkup.....	14
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	14
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	15
1.4 <i>Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori</i>	16
1.4.1 Anggapan Dasar.....	16
1.4.2 Hipotesis.....	16
1.4.3 Teori.....	17
1.4.3.1 Hambatan-hambatan diskusi kelompok.....	22
1.4.3.2 .Manfaat diskusi kelompok.....	23
1.4.3.3 Kelemahan diskusi kelompok.....	23
1.4.3.4 Mengatasi kelemahan diskusi kelompok.....	24
1.4.3.5 Kelebihan model diskusi kelompok.....	25
1.4.3.6 Keuntungan model diskusi kelompok.....	25
1.4.3.7 Persoalan yang tepat untuk diskusikan dalam kelompok.....	26

1.5	<i>Penentuan Sumber Data</i>	26
1.5.1	Populasi Penelitian.....	26
1.5.2	Subjek dan objek penelitian.....	26
1.5.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
1.6	<i>Metodologi Penelitian</i>	27
1.6.1	Metode Penelitian.....	27
1.6.2	Jenis Penelitian.....	27
1.6.3	Pendekatan penelitian.....	29
1.7	<i>Teknik Pengumpulan Data</i>	30
1.7.1	Teknik Wawancara	30
1.7.2	Teknik Dokumentasi	30
1.7.3	Teknik Observasi	30
1.8	Teknik Analisis Data	30
BAB II PENGOLAHAN DATA.....		33
2.1	<i>Deskripsi Data</i>	33
2.1.1	Data Awal Pra Siklus.....	34
2.1.2	Siklus I.....	36
2.1.2.1	Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan I.....	36
2.1.2.2	Pelaksanaan Tindakan	37
2.1.2.3	Pengamatan.....	45
1.	Data Awal Hasil Belajar Individu Bahasa Indonesia.....	34
2.	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	45
3.	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	50
2.1.2.4	Refleksi Siklus I.....	48
2.3	<i>Interpretasi Data</i>	52
2.3.1	Daya Serap Pemahaman Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelompok.....	52
2.3.2	Skor Perkembangan Individu Dan Kelompok Pembelajaran Model Diskusi Kelompok.....	53

BAB III KESIMPULAN.....	54
3.1 <i>Kesimpulan</i>	54
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	55
4.1 <i>Saran</i>	55
4.2 <i>Hambatan</i>	55
DAFTARPUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	57



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

NO

1. Kriteria Kategori Aktivitas Guru	45
2. Kriteria Kategori Daya Serap Pemahaman Siswa.....	31
3. Data Awal Hasil Belajar Individu Bahasa Indonesia.....	34
4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	45
5. Hasil Aktivitas Siswa Model Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan 1....	50



DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus.....	58
2. Rencana Program Pembelajaran	60
3. Dokumentasi foto.....	67
4. Cuplikan Teks Parang Tritis Nan indah.....	69
5. Cuplikan Teks Ibu Inspirasiku.....	70
6. Cuplikan Teks Ayah Panutanku.....	71
7. Cuplikan Teks Sibagas, Kelinciku.....	72
8. Cuplikan Teks Gebyar Pementasan Tari Ariaah.....	73
9. Jumlah Pertanyaan Siswa.....	86
10. Jawaban Pertanyaan.....	74
11. Lembar Pengamatan Kerja Siswa.....	92
12. Kunci Jawaban Lembar Pengamatan Kerja Siswa.....	97



ABSTRAK

Lucia Agus Prayeni, 2015. *Skripsi*, Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019 “

Penelitian ini berjudul tentang “Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019”. Fenomena dalam penelitian ini (1) Penulis Ingin Mengetahui Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, (2) Dengan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok ini Siswa Dapat Membantu Guru Untuk Memecahkan Masalah, Tukar-Menukar Informasi Atau Pendapat, Sehingga Siswa Dapat Mengerti Dalam Proses Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, (3) Melihat Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan terkesan Rajin, Malas, Pendiam, Aktif Dalam Model Pembelajaran Diskusi Kelompok. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019“.Teori yang dipakai,(1) Tukiran Taniredja (2015), (2) Sutarno NS (2008), (3)Karsinem Sumarta (2013), (4) Masnur Muslich (2012),(5)Iskandar (2009), (6) Suyadi (2011), (7) Suharsimi Arikunto (2009).Metode yang digunakan adalah Metode Kuantitatif yaitu Metode yang memberikan gambaran secara jelas tentang Penerapan Model Diskusi Kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan, Menganalisis dan Menginterpretasikan Model Diskusi Kelompok, melalui Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok siswa kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini adalah (1) Hasil Belajar Individu Bahasa Indonesia Rata-Rata 76% berkategori cukup, yang tuntas Mencapai KKM 18 Siswa. (2) Hasil Kemampuan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 84% berkategori baik.(3) Hasil Aktivitas Siswa Model Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan 186% berkategori baik. Yang masih standar KKM 5 Siswa. Demikian Hipotesis Berbunyi, jika Model pembelajaran Diskusi Kelompok diterapkan dengan baik, maka dapat meningkatkan pemahaman penerapan model pembelajaran diskusi kelompok siswa kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar yang berkategori baik dapat diterima.

Kata kunci : Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab satu ini terdiri dari adalah sebagai berikut : (1) Latar Belakang dan Masalah, (2) Masalah Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Ruang Lingkup Penelitian, (5) Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori, (6) Penentuan Sumber Data, (7) Metodologi Penelitian, (8) Teknik Analisis Data.

1.1. Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan untuk mengubah sikap dari suatu kondisi lainnya. Dengan kata lain pendidikan menimbulkan perubahan pada proses pikiran manusia dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Proses pembelajaran merupakan secara interaksi menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian dalam proses pembelajaran dengan adanya proses pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memberi motivasi pada siswa. motivasi berguna untuk menghubungkan masalah yang mereka selidiki berdasarkan keingintahuan, pengetahuan dan perasaan mereka untuk meningkatkan minat pribadi mereka untuk mencari informasi yang mereka perlukan. Menurut (Tukiran, 2015:3)

Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok ini untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang suatu konsep dan ide dimana terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran bimbingan menjadi lebih bermakna dan mudah dimengerti serta dipahami oleh siswa.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yang dilakukan oleh Guru sudah jelas yaitu kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar memuaskan. Penelitian tindakan kelas ini mendorong seorang guru untuk melakukan penilaian kembali terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan kualitas pendidikan baik diri sendiri maupun untuk peserta didiknya. Dan para guru didorong untuk mengembangkan sendiri konsep dan teori kemudian mempraktikan dalam kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Menurut (Karsinem, 2013:28)

Menurut Manilia dalam Jasman Jalil (2014:53) membagi 4 Tujuan pembelajaran yaitu

- (1) Menanamkan kesadaran dari dalam diri siswa untuk memahami lingkungan sekitar dengan cara menemukan masalah dan menciptakan pemecahannya.
- (2) Menekankan siswa untuk bisa memahami diri sendiri dengan baik agar menjadi lebih kreatif.
- (3) Menyadari siswa sebagai harus mampu bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan.
- (4). Melatih siswa untuk mampu mengkoreksi diri sendiri. model ini memusatkan perhatian pada perilaku dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan.

Guru merupakan salah satu tonggak lingkungan dari anak didik baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, segala tingkah gurunya sedikit banyak akan berpengaruh kepadanya. Segala gerak gurulah yang dianggap sebagai cermin oleh anak didik. Dengan kenyataannya itulah, maka guru hendaknya dapat dipakai sebagai model atau contoh anak didik dalam meningkatkan perkembangannya. Begitu juga

guru bahasa Indonesia agar anak didik dapat menerapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, guru bahasa Indonesia pun harus dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama di hadapan anak didiknya.

Guru bahasa Indonesia haruslah memiliki pengetahuan yang cukup tentang anak didiknya, guru bahasa Indonesia dapat membimbing siswanya. Guru bahasa Indonesia haruslah kreatif dan selalu memberikan dorongan kepada anak didiknya untuk keterampilan berbahasa Indonesia dia selalu memberikan banyak pengetahuan baru yang sangat bermanfaat. Selama pengajaran berlangsung, guru harus dapat mengatur kelas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Rencana dimaksudkan agar guru mempunyai arah dan sasaran yang tegas dan jelas dalam melaksanakan segala tindakan yang akan dilakukan dalam kelas.

Menurut Soetopo, (2005:145) Model Pembelajaran digunakan untuk menerapkan kurikulum, merancang materi pembelajaran, dan juga untuk melakukan bimbingan kepada siswa dalam kelas atau tempat belajar lainnya.

Guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang amat penting dan strategi dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Pengetahuan tentang metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Guru sebagai pembimbing terhadap peserta didik harus menetapkan tujuan metode dan evaluasi terhadap hasil kegiatan dalam membimbing. Menurut (Permadi, 2013-66)

Guru adalah pelaku pendidikan yang melakoni banyak peran. Pekerjaan sebagaiguru tidak semudah yang dibayangkan banyak orang.Zaman sekarang, seorang guru dituntut untuk mampu melakukan diluar tiga fungsi pokok,yaitu mendidik, mengajar,dan melatih. Sebagai anggota masyarakat, guru dituntut mampu memerankan peran sosial, yaitu mengabdikan diri dalam kehidupan masyarakat.peran lain yang diemban oleh guru adalah sebagai peneliti. Guru harus mampu melaksanakan penelitian guna meningkatkan profesional dalam mengajar.

Menurut Jasman, (2014:1). Dalam mengolah pembelajaran peserta didikkemampuan guru harus dikuasai yaitu:

- (1). Bagaimana cara merumuskan tujuan mengajar
- (2) Memahami tentang proses belajar yang dilakukan siswa
- (3). Memahami cara menyampaikan materi kepada siswa
- (4) Mampu memilih dan menggunakan media belajar
- (5) Memberikan pelayanan terhadap perbedaan yang dimiliki oleh siswa
- (6) Memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan masalah
- (7) Memiliki kemampuan dalam menyusun dan menggunakan alat penilaian kemajuan belajar siswa
- (8) Melakukan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa
- (9) Berusaha memperbaiki peranan profesionalnya.
- (10)Selalu berusaha memperbaiki mutu profesional

Menurut Iskandar,(2009:6). Penerapan Penelitian Tindakan Kelas dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau

meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional :mengembangkan keterampilan guru:meningkatkan efesiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru dan pendidik.

Menurut Masnur, (2012:17). Penelitian Tindakan Kelas yang dikaitkan dengan pengolahan kelas sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- 2) Meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar
- 3) Mererapkan pendekatan belajar mengajar inovatif dan
- 4) Mengikutsertakan pihak ketiga dalam proses belajar mengajar.

Menurut Masnur, (2012:17)Penelitian Tindakan Kelas yang dikaitkan dengan proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Menerapkan berbagai metode mengajar
- 2) Mengembangkan kurikulum
- 3) Meningkatkan peranan siswa dalam belajar dan
- 4) Memperbaiki metode evaluasi.

Menurut Masnur, (2012:18)Penelitian Tindakan Kelas yang dikaitkan dengan personal dan keprofesionalan guru sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan hubungan antara siswa,guru dan orang tua
- 2) Meningkatkan”konsep diri” siswa dalam belajar
- 3) Meningkatkan sifat dan kepribadian siswa dan
- 4) Meningkatkan kompetensi guru secara profesional

Menurut Masnur, (2012:18) Penelitian Tindakan Kelas yang dikaitkan dengan penggunaan sumber-sumber belajar yang dilakukan dalam rangka pengembangan pemanfaatan sebagai berikut:

- 1) Model atau praga
- 2) Sumber-sumber
- 3) Peralatan tertentu.

Menurut Kuswaya, (2008:23) Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 4 tahap yaitu :

- 1) Merencanakan
- 2) Melakukan tindakan
- 3) Mengamati
- 4) Melakukan refleksi

Menurut Mulyasa, (2011:90) Melalui Penelitian Tindakan Kelas, Guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang prkatek pembelajaran secara efektif, dan bukan ditunjukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dengan kata lain tujuan utama penelitian tindakann kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Meskipun demikian penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utama .

Manfaat penelitian tindakan kelas yaitu:

- (1). Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik.
- (2). Merupakan upaya pengembangan kurikulum sesuai dengan karakteristik pembelajaran serta situasi dan kondisi kelas
- (3). Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

Menurut Suyadi, (2012:7) Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

- (1). Penelitian tindakan kelas dalam kegiatan pembelajaran yang alamiah
- (2). Adanya inisiatif guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Endah, (2014:13) Ada 3 Ranah Taksonomi dalam pendidikan yaitu (1) Ranah Sikap, (2) Ranah Pengetahuan, (3) Ranah Keterampilan.

Menurut Arikunto, (2010:205) kualitas belajar-mengajar dari berbagi segi antara lain (1) Guru (orang), (2) Siswa (orang), proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung (tempat), (3) Kondisi dan sarana fisik (tempat), (4) Catatan yang dimiliki oleh siswa (kertas), (5) Daftar nilai (kertas).

Berdasarkan Fenomena diatas penulis tertarik meneliti tentang “ Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019”.

Alasan penulis meneliti Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019”.

- (1) Penulis Ingin Mengetahui Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.
- (2) Dengan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok ini Siswa Dapat Membantu Guru Untuk Memecahan Masalah, Tukar-Menukar Informasi Atau Pendapat, Sehingga Siswa Dapat Mengerti Dalam Proses Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia
- (3) Melihat Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan terkesan Rajin, Malas, Pendiam, Aktif Dalam Model Pembelajaran Diskusi Kelompok.

Berdasarkan Hasil Pengamatanyang penulis temukan dikelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar,Pada kenyatannya peneliti melihat di dalam proses model Pembelajaran diskusi kelompok siswa yang aktif dalam pembelajaran dua atau lebih individu yang berinteraksi secara saling berhadapan muka mengenai tujuan atau melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat,atau pemecahan masalah,suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa(kelompok-kelompok-siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah kesulitan siswa dalam belajar diskusi kelompok mereka akan memilih teman yang menurut mereka teman yang mudah diajak kerja sama untuk membahas materi. harus ada waktu bagi ketua kelompok beserta

anggotanya untuk mendiskusikan terlebih dahulu tentang materi yang mau disajikan, sehingga mereka ada kemandirian dan penguasaan terhadap tema yang menjadi tanggung jawab peserta didik diskusi kelompok. Dengan Demikian Siklus 1 Penelitian Tindakan Kelas ini telah selesai dilaksanakan Dalam Proses Pembelajaran karena Siklus 1 Sudah Meningkat. Jika dilihat dari ketuntasan Siklus I siswa yang tuntas dan mencapai KKM hanya 18 orang. Sementara siswa yang lain masih standar KKM hanya 11 orang Dapat diketahui Hasil Belajar Individu Bahasa Indonesia Rata-Rata 76% berkategori cukup. Pada Siklus I Pertemuan I Hasil Aktivitas Siswa dalam model pembelajaran diskusi kelompok hanya tercapai rata-rata nilai 86% berkategori baik, Jika dilihat dari ketuntasan Siklus I siswa yang tuntas dan mencapai KKM hanya 25 orang. Sementara siswa yang lain masih standar KKM hanya 5 orang Meskipun demikian jika dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia siswa telah mengalami peningkatan dari 76 menjadi 86 artinya bahwa penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar diterima. Adapun Gejala-gejalanya yang penulis temui adalah peserta didik ada yang Rajin, Malas, ada yang Pendiam, ada yang banyak bicara dan lainnya.

Penelitian yang akan penulis laksanakan mengacu pada penelitian yang sudah dilaksanakan (penelitian Relavan) oleh :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Welli Puspita pada tahun 2016. judul penelitiannya adalah “Penerapan Metode Diskusi Dengan Strategi ARCS Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 1 Atap Gunung Toar”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan pembelajaran metode diskusi dengan strategi ARCS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP 1 Atap Gunung Toar?Teori yang digunakan dalam penelitian adalah Djamarah, (2010:87), Subroto, (2009:12).dan metode yang digunakan adalah deskriptif.Hasil penelitiannya Menyimpulkan BahwaMetode Diskusi adalah suatu percakapan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau sama-sama mencari pemecahan masalah mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Persamaan penulis dengan penelitian Welli Puspita yaitu sama-sama meneliti tentang Penerapan Metode DiskusiUntuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 1 Atap Gunung Toar, Sedangkan perbedaanya adalah objek penelitiannya yaitu Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 1 Atap Gunung Toar. Welli Puspita meneliti tentang Penerapan Metode Diskusi Dengan Strategi ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 1 Atap Gunung Toar.sedangkan penulis meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian kedua Eni Sriwahyuni pada tahun 2014.judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode pembelajaran pemberian tugas dengan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas kelas x SMA Negeri 2 Pekanbaru? Teori yang digunakan dalam penelitian adalah Roestiyah, (2008:5). Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Metode diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah didalam diskusi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar-menukar pengalaman, informasi, pemecahan masalah dan dapat semuanya aktif sebagai pendengar. Persamaan penulis dengan penelitian Eni Sriwahyuni yaitu sama-sama meneliti tentang Penerapan Metode Pembelajaran Dengan Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya. Eni Sriwahyuni meneliti tentang Penerapan Metode Pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru, sedangkan penulis meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATER SIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ketiga Isni Syahadah pada tahun 2014, judul penelitian “Penerapan model Role Playing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Pembelajaran Seni

Budaya (Tari) Kelas IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Provinsi Riau Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model Role playing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam seni budaya Role Playing kelas XI IPS 1 Di SMA Muhammadiyah 1 pekanbaru provinsi riau? Teori yang digunakan dalam penelitian adalah Wardhani, (2007:4), Arikunto, (2006:149).metode yang digunakan adalah deskriptif.Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.Persamaan penulis dengan penelitian Isni Syahadah yaitu sama-sama meneliti tentang Penelitian Tindakan Kelas Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya yaitu Pembelajaran Seni Budaya Kelas IPS 1 SMA Muhammadiyah. Isni Syahadah meneliti tentang Penerapan model Role Playing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni budaya (tari) kelas ips 1 SMA Muhammadiyah 1 pekanbaru provinsi riau sedangkan penulis meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian keempat Catur Putri Yanti pada tahun 2017. judul penelitian “ Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP SANTA MARIA”. Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia. Masalah dalam penelitian ini

adalah Bagaimanakah menerapkan metode diskusi kelompok sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS?. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah Anni (2006). metode yang digunakan adalah Diskusi Kelompok. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa diskusi kelompok ini dapat membuat peserta didik aktif untuk berfikir dan menyampaikan pendapatnya melalui jawaban guru atas pertanyaan guru sehingga suasana kelas menjadi hidup. Persamaan penulis dengan penelitian Catur Putri Yanti yaitu sama-sama meneliti tentang Metode Diskusi Kelompok. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya yaitu Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP SANTA MARIA. Catur Putri Yanti meneliti tentang “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP SANTA MARIA”. sedangkan penulis meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATER SIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian diharapkan akan dapat memberi manfaat praktis maupun teoritis. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah menerapkan dan memperdalam pengetahuan penulis pada metode penelitian yaitu Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATER SIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019. Serta memberikan informasi bagi para penelitian selanjutnya. Secara praktis diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memahami Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa

Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut” Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019 ?

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan Model Diskusi Kelompok, melalui Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Siswa kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian, Pembatasan dan Penjelasan Istilah

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk Model Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas pengajaran bahasa Indonesia aspek mendengarkan, atau menyimak. Menurut Taniredja, (2015:23) Model Pembelajaran Diskusi Kelompok proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019. Komponen Diskusi kelompok yaitu (1) presentasi kelas yaitu dengan

caraini siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan dari materi tersebut.(2) Tim yaitu tim anggota terdiri 6 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja dalam menyelesaikan materi tersebut.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Untuk keperluan spesifikasi ruang lingkup kajian ,penulis membatasi masalah penelitian ini pada Model Diskusi Kelompok.alasan penulis dalam penelitian ini memberikan batasan yang akan di jarkan.adapun indikator yang akan dicapai,yaitu (1) tukar menukar informasi, (2) mempertahankan pendapat, (3) pemecahan masalah, (4) penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok-siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, (5) membuat kesimpulan.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini,maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang menjadi masalah pokok penelitian ini yaitu:

1.3.3.1 Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan ilmu kita didalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas,2008:1448)

1.3.3.2 Model diskusi kelompok adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara saling berhadapan muka mengenai tujuan atau melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat ,atau pemecahan masalah, suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru

memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok-siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah (Soetopo, 2005:145).

1.3.3.3 Meningkatkan adalah proses menaikkan daya serap peserta didik, mempertinggi ilmu pengetahuan yang dimiliki, memperhebatkan kemampuan peserta didik dalam mengetahui ilmu pendidikan yang dimiliki (Depdiknas, 2008:1470).

1.3.3.4 Proses pembelajaran adalah untuk menerapkan kurikulum, merancang materi pembelajaran, dan juga untuk melakukan bimbingan kepada siswa dalam kelas atau tempat belajar lainnya (Tukiran, 2015:23).

1.3.3.5 Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal yang dapat meningkatkan objek yang diamati (Suyadi, 2011:18).

1.3.3.6 Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu dalam penelitian tindak, gerakan ini dikenal dengan siklus kegiatan peserta didik (Suyadi, 2011:18).

1.3.3.7 Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. (Suyadi, 2011:18).

1.4 Anggapan Dasar , Hipotesis , dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Mengacu kepada realita dan fakta yang terjadi di lapangan maka anggapan dasar penelitian ini adalah siswa kelas 7A SMP LATERZIA telah melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek mendengarkan, menyimak. Selanjutnya, telah menunjukkan hasil penerapan model pembelajaran diskusi kelompok telah diatur dalam kurikulum 2013 siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : jika model pembelajaran diskusi kelompok 86% dengan berkategori baik, dapat meningkatkan penerapan model diskusi kelompok siswa kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar.

1.4.3 Teori

Menurut Prof. Dr. H. Tukiran Taniredja (2015:23) Model Pembelajaran Diskusi Kelompok adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara saling berhadapan muka mengenai tujuan atau melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah, suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok-siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun bebrbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok ini untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang suatu konsep dan ide dimana terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran bimbingan menjadi lebih bermakna dan mudah dimengerti serta dipahami oleh siswa

Menurut Taniredja, (2015:34) Langkah-langkah Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Yaitu:

1. Persiapan
 - A. Merumuskan tujuan mengapa atau alasan harus diadakan diskusi
 - B. Menjelaskan pentingnya diadakan diskusi kelas.
 - C. Menjelaskan tugas masing-masing kelompok seperti:
 - (1). Membuat tugas sesuai dengan tema perolehan
 - (2). Menyiapkan bahan penyajian
 - (3). Mencari bahan atau materi
 - (4). Menjawab pertanyaan pada saat diskusi
 - D. Merumuskan pokok pembicaraan dengan jelas dan ringkas.
 - (1). Mengumpulkan fakta dan informasi mengenai pokok bahasan.
 - (2). Menyusun bahan diskusi dalam urutan yang logis dan praktis.
 - E. Mempertimbangkan latar belakang konsep dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik.
 - (1). Apakah yang telah mereka ketahui, rasakan, pikirkan alami mengenai tema atau permasalahan.

- (2).Memprediksikan apabila dimungkinkan adanya hambatan-hambatan tertentu yang dapat terjadi pada saat diskusi,masalah perbedaan pendapat yang tajam.

F. Menyiapkan kerangka diskusi secara terperinci

- (1).Menentukan aspek yang perlu dijadikan pokok pembicaraan.
- (2).Menentukan waktu yang diperlukan untuk membahas tiap aspek (lamanya masing-masing kelompok mempresentasikan bahan diskusi ,termasuk peraturan jalanya diskusi atau aturan main diskusi.
- (3).Menjelaskan tema atau materi diskusi secara singkat dan jelasberdasarkan aspek pembicara yang telah ditentukan.
- (4).Menjelaskan secara singkat dan jelas rumusan masalah atau pokok masalah yang harus diskusikan.
- (5).Membagi pokok pembicaraan dengan teman lainnya.

G. Menyiapkan fasilitas

- (1).Memperbanyak bahan diskusi
- (2). Menentukan lokasi diskusi
- (3).Mempersiapkan referensi yang dibutuhkan sewaktu diskusi berlangsung.
- (4).Menyiapkan prasarana dan sarana diskusi

H. Pembagian kelompok

- (1). Pembentukan kelompok sebaiknya diserahkan kepada peserta didik untuk memilih teman yang menurut mereka dekat dengan rumah mereka,teman yang mudah diajak kerja sama,teman yang mudah mengerti apa yang dibahas dari pokok pembahasan diskusi ini.

- (2). Ruang diskusi agar semua peserta didik saling berhadapan. sehingga lebih komunikatif dan interaktif

2. Pelaksanaan

- A. Guru menginformasikan tujuan instruksional, mengkomunikasikan pokok masalah yang akan didiskusikan, menerangkan prosedur diskusi (presentasi, tanya jawab, atau diskusi alokasi waktu, menjelaskan pembahasan)
- B. Kelompok penyaji yang terdiri dari 2 dua kelompok menyajikan bahan diskusi secara bergantian paling lama 15 menit tiap kelompok
- C. Diskusi memberikan kesempatan bertanya kepada teman yang lain pertanyaan 3 banyaknya penanya disesuaikan waktu yang tersedia. Penanya harus memperkenalkan diri, pertanyaan ditunjukkan kepada kelompok penyaji yang mana pertanyaan jelas.
- D. Pemberian kesempatan kepada kelompok penyaji menanggapi pertanyaan dari teman tersebut.
- E. Pada saat pelaksanaan, terutama pada diskusi kelas tahap awal, tugas guru sebagai moderator adalah:
 - (1). Mengendalikan anggota diskusi yang pemalu disuruh banyak bicara
 - (2). Mengusahakan anggota diskusi yang pemalu untuk berpartisipasi aktif.
 - (3). Bijaksana menghadapi pikiran yang tidak relevan
 - (4). Mencegah perdebatan yang berorientasi pribadi
 - (5). Mengarahkan pembicaraan agar tidak menyimpang.

3. Penutup

- A. Anggota kelompok diskusi menyimpulkan dan merefleksi hasil diskusi.
- B. Evaluasi pelaksanaan diskusi,memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan evaluasi pelaksanaan diskusi demi kebaikan diskusi selajutnya.
- C. Guru memberikan umpan balik dan penguatan
- D. Guru mengingatkan pelaksanaan diskusi berikutnya kepada calon-calonkelompok penyaji agar mempersiapkan diri lebih awal dengan baik.

Sikap peserta didik yang sedang diskusi kelompok

- (1). Perhatian terfokus pada diskusi,Artinya peserta didik perhatiannya terpusat pada masalah yang di diskusikan.
- (2). Tidak ada yang berbicara sendiri atau diskusi kecil,kecuali harus memperhatikan sepenuh hati kepada yang sedang diberi kesempatan untuk berbicara.istilah yang lebih tepattutup mulut rapat-rapat ,buka mata,telinga,dan pikiran lebar-lebar.
- (3). Menghargai pendapat orang lain walaupun mungkin pendapat nya berbeda bahkan bertolak belakang dengan pendapatnya.Adanya kesadaran bahwa pendapat orang lain tidak sepenuhnya dan selamanya salah walaupun berbeda.dan pendapat diri sendiri tidak sepenuhnya benar.
- (4). Mau mendengar orang lain,tidak hanya mau didengar orang lain.

Mengelola kelompok diskusi kelompok

A. Pembentukan Diskusi

Pembentukan kelompok diskusi sebaiknya diserahkan kepada peserta didik untuk memilih teman mereka dalam kelompok.mereka akan memilih teman yang

menurut mereka merupakan teman yang cerdas,mudah diajak kerja sama,cepat kaki ringan tangan,rumah dekat dan sebagainya.

B. Pengaturan Tempat

Mereka mencari tempat yang dirasa nyaman untuk berdiskusi.kita beri kesempatan secara bebas untuk menentukan tempat mereka dapat melaksanakan berdiskusi kelompok sebaik-baiknya.

C. Pelaksanaan Diskusi Kelompok

Sebelum mereka menuju ke tempat untuk diskusi kelompok,guru menjelaskan dahulu materi yang dibahas dan permasalahan yang perlu diskusikan sehingga mereka memahami permasalahan yang harus diskusikan. Peserta didik memilih anggota nya salah satu sebagai ketua di dalam diskusi dan setelah diskusi kelompok masing-masing segera kembali ke kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian. Sedangkan kelompok yang belum atau sudah menyajikan hasil diskusi kelompok mereka sebagai audien yang bertugas untuk memberikan sanggahan,pertanyaan,atau masukan saran kepada kelompok penyaji.posisi tempat duduk diatursedemikian rupa agar diharapkan lebih komunikatif,dan dapat terjadi interaksi antar peserta didik. kelompok penyaji didepan,di tengah kelompok lain yang sedang tidak menyajikan.kelompok penyaji diberikan waktu secukupnya untuk menyajikan hasil diskusi kelompokmereka, mislnya paling lama 7 menit.setelah kelompok selesai menyajikan,moderator memberi kesempatan kepada peserta didik lain nya untuk memberi pertanyaan kepada peserta diskusi yang penyaji bahan tersebut.demikian

seterusnya secara bergantian kelompok berkesempatan mempresentasikan hasil kelompok mereka.apabila penyaji telah selesai,seluruh peserta didik dapat bimbingan dari guru untuk merumuskan kesimpulan dari bahan tersebut.di samping itu diadakan evaluasi pelaksanaan seluruh peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan evaluasi tentang pelaksanaan tentang diskusi kelompok.

1.4.3.1 Hambatan-Hambatan Diskusi Kelompok

- (1).Hambatan dari peserta didik .mengingat bahwa peserta didik yang bermacam-macam ada yang rajin,malas,ada yang pendiam ada yang banyak bicara dan lainnya.
- (2). Hambatan dari materi.harus ada waktu bagi ketua kelompok beserta anggotanya untuk membahas dan mendiskusikan terlebih dahulu tentang materi yang mau disajikan,sehingga mereka ada kemantapan dan penguasaan terhadap tema yang menjadi tanggung jawab peserta didik diskusi kelompok.
- (3). Hambatan dari media,sarana prasarana.penataan ruangan diupayakan sedemikian rupa agar semua peserta didik melihat peserta didik lainya,melihat peserta didik yang sedang menyajikan bahan diskusi di depan sehingga lebih komunikatif.Media pembelajaran harus disediakan terlebih dahulu agar presentasi lebih menarik dan mantap.

1.4.3.2 Manfaat diskusi kelompok

- (1).Diberikan bila peserta didik telah memiliki konsep atau pengalaman terhadap bahan yang akan didiskusikan,oleh karena itu.sebelum diskusi guru hendaknya telah memberikan penjelasan tentang bahan yang akan didiskusikan.memaksakan

kepada peserta didik yang belum memiliki konsep/pengalaman atau sama sekali masalah yang akan didiskusikan akan berakibat kemacetan dalam diskusi.

- (2). Memperdalam pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik
- (3). Melatih peserta didik mengidentifikasi atau memecahkan masalah serta mengambil keputusan
- (4). Melatih peserta didik menghadapi masalah secara berkelompok, berfikir bersama untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

1.4.3.3 Kelemahan diskusi kelompok

- (1). Tak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- (2). Memerlukan keterampilan tertentu yang belum dipelajari sebelumnya.
- (3). Jalannya diskusi dapat dikuasai oleh siswa
- (4). Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal yang dapat didiskusikan.
- (5). Diskusi yang mendalam perlu waktu yang banyak. siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. perasaan dibatasi waktu yang menimbulkan kecanggungan dalam diskusi sehingga hasil tidak bermanfaat.
- (6). Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah benar mengemukakan buah pikiran mereka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- (7). Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapat.
- (8). Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya

1.4.3.4 Mengatasi kelemahan diskusi kelompok

- (1) Murid-murid dikelompokkan menjadi kelompok kecil, misalnya lima orang murid setiap kelompok. kelompok kecil ini harus terdiri dari murid yang pandai dan tidak pandai, yang pandai bicara dan kurang pandai berbicara, murid laki-laki dan murid perempuan. hal ini harus di bimbing oleh guru. di samping itu, harus diperhatikan agar murid yang sekelompok itu benar-benar dapat bekerja sama.
- (2). Topik atau yang akan dijadikan pokok diskusi dapat diambil dari buku pelajaran murid.
- (3). Mengusahakan penyusunan dengan berat topik yang pokok diskusi. membagi diskusi di dalam beberapa hari atau minggu berdasarkan pembagian topik ke dalam topik yang lebih kecil (sub topik) diskusi dapat dilakukan dengan menyelenggarakan suatu pekan diskusi dimana seluruh pekan itu digunakan untuk mendiskusikan yang telah dipersiapkan.
- (4). Menyiapkan dan melengkapi semua sumber data yang diperlukan baik yang tersedia di sekolah maupun yang terdapat diluar sekolah.

1.4.3.5 Kelebihan model diskusi kelompok

- (1). Memungkinkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, juga siswa dengan peserta didik lainnya.
- (2). Guru membaca pikiran siswa peserta didik tentang konsep yang baru dipelajariseperti guru menilai pemahaman mereka apakah mereka mengerti apa tidak yang mereka pelajari barusan.

1.4.3.6 Keuntungan Model Diskusi Kelompok

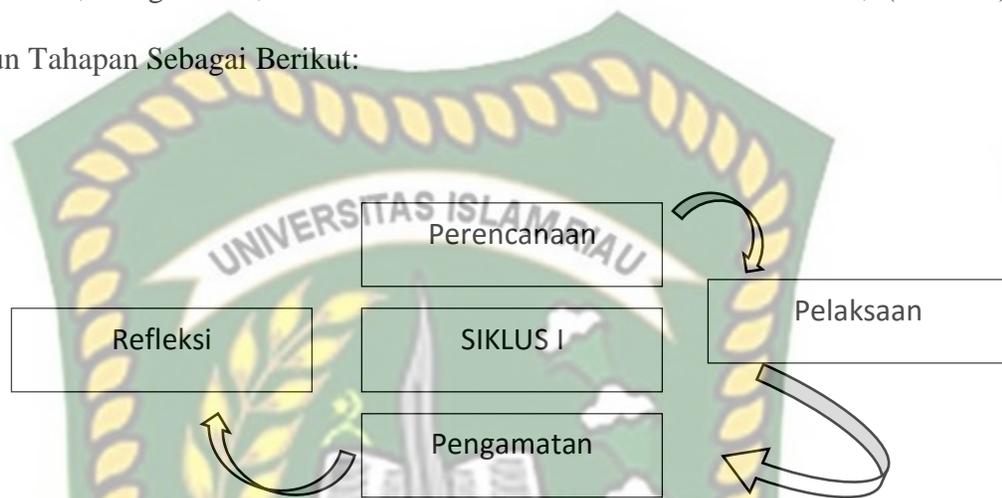
- (1) Mempertinggi peran serta secara perorangan
- (2). Mempertinggi peran serta kelas secara keseluruhan
- (3). Memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.
- (4). Melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar
- (5). Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing
- (6). Dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah
- (7). Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri
- (8). Dapat menunjang usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis parasiswa.

1.4.3.7 Persoalan yang tepat untuk diskusikan dalam kelompok

- (1). Menarik perhatian siswa
- (2). Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- (3). Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan dan jawaban
- (4). Pada umumnya tidak mencari jawaban yang mana benar, melainkan mengutamakan pertimbangan dan perbandingan dari pemecahan masalah tersebut.

Siklus 1

Siklus Pertama Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Dan Refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto, (2009:16). Adapun Tahapan Sebagai Berikut:



1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

- A. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- B. Menyusun Silabus
- C. Mempersiapkan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan (leptop)
- D. Membentuk kelompok peserta didik
- E. Membuat lembar kerja siswa
- F. Membuat penilaian peserta didik

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran bahasa indonesia pembelajaran sesuai dengan isi rancangan penerapan model pembelajaran diskusi kelompok

3. Pengamatan

Pengamatan observasi dilakukan peneliti mengamati menilai proses Penerapan Model Pembelajaran Diskusi kelompok sesuai penilaian pada lembaran observasi yang menjadi catatan pengamat diantaranya adalah pengajar/guru,situasi kelas,perilaku dan sikap siswa,penyajian atau pembahasan materi,penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan.

4. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan kelas. Guru memberi Saran kepada saya supaya dapat memperbaiki dan menjadi lebih baik lagi diantaranya suara guru pada saat menjelaskan pelajaran tidak kuat sehingga siswa banyak yang tidak mendengar dengan jelas,kemudian cara guru menjelaskan materi terlalu terburu-buru atau cepat,sehingasiswa susah untuk mengikuti pembelajaran.disamping itu, Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa.

Maka Demikian Siklus 1 Penelitian Tindakan Kelas ini telah selesai dilaksanakan Dalam Proses Pembelajaran karena Siklus 1 Sudah Meningkat.Jika dilihat dari ketuntasan siklus I siswa yang tuntas dan mencapai KKM hanya 18 orang

yaitu : (1) Alexsa Almandy Bustain, (2) Firman Apriansyah, (3) Grace A.Gabetha.S, (4) Grace A Renata.S, (5) Jeni Hana Marbun, (6) Jhon Firdaus Aritonang, (7) Michele Debo Sinaga, (8) Muhamad Fauzi, (9) Muhamad Iqbal, (10) Nur Vatika Sari, (11) Raka Hary Apriansyah, (12) Risma Juniati, (13) Salistia Rahmatika, (14) Sfafitri Maharani, (15) Shafira Dwi Yanti, (16) Suci Embun, (17) Syahrul Efendi, (18) Syirabil Alzahrhan. Sementara siswa yang lain masih standar KKM hanya 11 orang yaitu : (1) Aly Indra Saputra, (2) David Cristino, (3) Dimas Dwi Anugrah, (4) Falentino Syah, (5) Firman Ramadhan, (6) fitri Oktaviani, (7) Inur Laila Saputri, (8) Khairul Anwar, (9) Marno P.Naibaho, (10) Meri Yanti Br.S, (11) Steven Imanuel Sanjaya. Dapat diketahui Hasil Belajar Individu Bahasa Indonesia Rata-Rata 76% berkategori cukup. pada siklus I pertemuan I Hasil Aktivitas Siswa dalam model pembelajaran diskusi kelompok hanya tercapai rata-rata nilai 86% berkategori baik, Jika dilihat dari ketuntasan siklus I siswa yang tuntas dan mencapai KKM hanya 25 orang yaitu: (1) Alexsa Almandy Bustain, (2) Aly Indra Saputra, (3) Dimas Dwi Anugrah, (4) Fajar Nur Subehi, (5) Falentino Syah, (6) firman Apriansyah, (7) firman ramadhan, (8) Greace.A.Gabetha, (9) Grace.A.Renata, (10) Jeni Hana Marbun, (11) Jhon Firdaus Aritonang, (12) Khairul Anwar, (13) Marno P.Naibaho, (14) Michele Debo Sinaga, (15) Muhammad Fauzi, (16) Muhammad Iqbal, (17) Nur vatika Sari, (18) Raka Harry Apriansyah, (19) Risma Juniati, (20) salistia Rahmatika, (21) Safitri Maharani, (22) Suci Embun, (23) Syahrul Effendi, (24) Syurabil Alzahrhan, (25) Safira Dwi Yanti. Sementara siswa yang lain masih standar KKM hanya 5 orang yaitu: (1) David Cristino, (2) Inur Laila Saputri, (3) Fitri Oktaviani, (4) Meri Yanti Br.S, (5)

Steven Imanuel Sanjaya. Meskipun demikian jika dilihat dari hasil belajar bahasa indonesia siswa sebelumnya telah mengalami peningkatan dari 76 menjadi 86 artinya dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7A SMP LATERRSIA Kabupaten Kampar diterima.

1.5. Penentuan Sumber Data

1.5.1 Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 7A SMP LATERRSIA, Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7A SMPLATERRSIA Desa Indrapuri Kecamatan Petapahan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 30 siswa. Yang terdiri dari laki-laki 16 dan perempuan 14

1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat dikelas 7A SMP LATERRSIA Desa Indrapuri Kecamatan petapahan Tapung Kabupaten Kampar Waktu penelitian mulai 8 maret 2019

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah cara untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga bagian yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan penelitian karena merupakan paduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis

menggunakan Data Kuantitatif. Menurut Dr. Sutarno NS (2008:29) Data kuantitatif adalah data sebagai petunjuk dalam menentukan jawaban atau memecahkan masalah, penjelasan, definisi, dan teori-teori untuk menentukan tujuan penelitian serta pesan-pesan peneliti di dalam penelitiannya. Bentuk lain data kuantitatif adalah gambar yang diperoleh.

1.6.2 Jenis Penelitian

Menurut Karsinem Sumarta, M.Pd (2013:28) Tujuan penelitian Tindakan Kelas ini yang dilakukan oleh guru sudah jelas yaitu kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar memuaskan. Penelitian Tindakan Kelas ini mendorong seorang guru untuk melakukan penilaian kembali terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan kualitas pendidikan baik diri sendiri maupun untuk peserta didiknya. dan para guru didorong untuk mengembangkan sendiri konsep dan teori kemudian mempraktikkan dalam kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan

1.6.3 Pendekatan penelitian

Penekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. bahwa “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek kuantitas.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu :

1.7.1 Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bertatap muka untuk mendengarkan langsung informasi yang penting yang diinginkan

1.7.2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat kejadian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, data yang relevan penelitian.

1.7.3 Teknik Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi dilakukan dimana segala sesuatunya disiapkan oleh petugas dan pencatatan data yang terkumpul hasil observasi dilakukan oleh observer itu sendiri.

1.8 Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis setelah data terkumpul. Menurut Karsinem Sumantra, M.Pd (2013:28). Analisis data penelitian Tindakan Kelas ini yang dilakukan oleh guru sudah jelas yaitu kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar memuaskan. Penelitian tindakan kelas ini

mendorong seorang guru untuk melakukan penilaian kembali terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan kualitas pendidikan baik diri sendiri maupun untuk peserta didiknya. Dan para guru didorong untuk mengembangkan sendiri konsep dan teori kemudian mempraktikan dalam kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Serta sejauh mana semua aktivitas penerapan pembelajaran diskusi kelompok. data yang diperoleh dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

TABEL 1. KATEGORI AKTIVITAS GURU DAN SISWA

NO	Nilai	Kategori	Interval (%)
1	5	Istimewa	95-100
2	4	Baik	75-85
3	3	Cukup	65-74
4	2	Kurang	55-64
5	1	Sangat kurang	45-54

(isjoni,2003:50)

Konversi nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Skor maksimum

TABEL 2 KATEGORI DAYA SERAP PEMAHAMAN SISWA

% Interval	Kategori
91-100	Sangat baik(A)
81-90	Baik (B)
70-80	Cukup (C)
< 70	Kurang (D)
70	KKM

Depdiknas disesuaikan dengan KKM SMP LATER SIA Kabupaten Kampar)

Daya serap pemahaman = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimum}}$

Jumlah skor maksimum

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab dua ini penulis menjabarkan isi didalamnya memuat tentang komponen-komponen seperti, (1) Pengolahan Data, (2) Deskripsi Data, (3) Data Awal pra siklus, (4) siklus I, (5) Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan I, (6) Pelaksanaan Tindakan, (7) Pengamatan Siklus I Pertemuan I, (8) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I, (9) Refleksi Siklus I, (10) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I, (11) Interpretasi Data

2.1 Deskripsi Data

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas 7A SMP LATER SIA Desa Indrapuri Kecamatan Petapahan Tapung Kabupaten Kampar dari bulan 8 Maret 2019. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus, selanjutnya masing-masing siklus yang terdiri dari satu kali pertemuan, sebelum tindakan pembelajaran model pembelajaran diskusi kelompok terlebih dahulu peneliti melaksanakan membentuk diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

2.1.1 Data Awal Pra Siklus

Data awal merupakan data yang menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

TABEL 1 DATA AWAL HASIL BELAJAR INDIVIDU BAHASA INDONESIA KELAS 7A SMP LATERZIA KABUPATEN KAMPAR

No	Nama Siswa	Hasil Belajar siswa	Keterangan
1	Alexsa Almandy Bustain	80	Cukup
2	Aly Indra Saputa	70	Kurang
3	David Cristiano	70	Kurang
4	Dimas Dwi Anugrah	70	Kurang
5	Fajar Nur Subehi	70	Kurang
6	Falentino Syah	70	Kurang
7	Firman Apriyansyah	80	Cukup
8	Firman Ramadhan	70	Kurang
9	Fitri Oktaviani	70	Kurang
10	Grace A Renata.S	80	Cukup
11	Grace A Gabetha.S	80	Cukup
12	Inur Laila Saputri	70	Kurang
13	Jeni Hana Marbun	80	Cukup

TABEL 1 (SAMBUNGAN) Semua Sambungan Tabel

14	Jhon Firdaus Aritonang	80	Cukup
15	Khairul Anwar	70	Kurang
16	Marno P.Naibaho	70	Kurang
17	Meri Yanti Br.S	70	Kurang
18	Michele Debo Sinaga	80	Cukup
19	Muhamad Fauzi	80	Cukup
20	Muhamad Iqbal	80	Cukup
21	Nur Vatika Sari	80	Cukup
22	Raka Hary Apriansyah	80	Cukup
23	Risma Juniati	80	Cukup
24	Salistia Rahmatika	80	Cukup
25	Shafira Dwi Yanti	80	Cukup
26	Steven Imanuel Sanjaya	70	Kurang
27	Suci Embun	80	Cukup
28	Syahrul Efendi	80	Cukup
29	Syirabil Alzahrani	80	Cukup
30	Syafitri Maharani	80	Cukup
Jumlah		2,280	
Rata-Rata Nilai		76%	
Berkategori		Cukup	

Berdasarkan Data awal diketahui hasil belajar indonesia dan mengidentifikasi siswa sebelum penerapan model pembelajaran diskusi kelompok hanya tercapai pada rata-rata 76 dengan kategori cukup. Hal ini terlihat pada tabel diatas hanya terdapat 18 siswa yang dinyatakan tuntas dapat mencapai KKM yang ditetapkan.

2.1.2 Siklus I

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran diskusi kelompok yang penulis laksanakan terdiri dari 1 siklus siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan pada setiap pertemuannya masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada pertemuan pertama siklus I pokok pembahasan yang diajarkan yaitu (1) Pembentukan Kelompok (2) Pengaturan Tempat (3) Pelaksanaan Diskusi Kelompok. Pada pertemuan berikutnya tetap mengulang kembali materi pada pertemuan pertama hingga hasil kerja siswa meningkat.

2.1.2.1 Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan I

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Perangkat dipersiapkan antara lain silabus dan RPP LKS, dan lembar Observasi. Persiapan tersebut dilakukan untuk melaksanakan model pembelajaran diskusi kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP didesain sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran diskusi kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dibekali dengan buku catatan yang berisi uraian tentang

materi yang dibahas, sementara guru memiliki buku pegangan yang akan digunakan dalam pembelajaran. selain itu lembar observasi sesuai data yang diperlukan.

2.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain mengacu pada pembelajaran model diskusi kelompok. Pelaksanaan Tindakan tersebut dapat dijelaskan dibawah ini.

1) Pertemuan I

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada 8 maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang. Pertemuan I terdiri dari atas tiga Tahapan yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal Pendahuluan (10 menit)

Guru

1) Orientasi

- Melakukan pembukan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran..

2) Apersepsi

- Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya

- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
 - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
- 3) Motivasi
- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari
 - Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang,
 - Menentukan cari isi dan tujuan teks deskripsi
 - Mengidentifikasi ciri objek, tujuan, dan isi teks deskripsi.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
 - Mengajukan pertanyaan.
- 4) Pemberian acuan
- ✓ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
 - ✓ Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, KKM pada pertemuan yang berlangsung.
 - ✓ Pembagian kelompok belajar
 - ✓ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (60 menit)

Peserta didik di dalam kelompok belajar:

Mengamati .

- Melihat(tanpa atau dengan alat)
- Mengamati
 - Peserta didik diminta mengamati teks deskripsi tema I tentang parang tritis nan indah
 - Peserta didik diminta mengamati teks deskripsi tema 2 tentang ayah panutanku
 - Peserta didik diminta mengamati teks deskripsi tema 3 tentang ibu inspirasiku
 - Peserta didik diminta mengamati teks deskripsi tema 4 tentang sibagas,kelinciku
 - Peserta didik diminta mengamati teks deskripsi tema 5 tentang Gebyar Pementasan Tari Ariaiah.
- **Membaca(dilakukan dirumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung):**peserta didik diminta untuk membaca materi tentang
 - Mengidentifikasi ciri objek, tujuan dan isi teks deskripsi
- **Mendengar**

Peserta didik diminta mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tentang

- Mengidentifikasi ciri objek,tujuan dan isi teks deskripsi

- **Menyimak**

Penjelasan pengantar yang disampaikan oleh guru secara global tentang

- Mengidentifikasi ciri objek,tujuan,dan isi teks deskripsi

Menanya

Mengajukan pertanyaan tentang: mengidentifikasi ciri objek,tujuan,dan isi teks deskripsi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati(dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas,rasa ingin tahu,kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Misalnya :

- Apa ciri teks deskripsi dari segi tujuan dan objek yang dideskripsikan

Mengumpulkan data (Eksperimen/mengeksplorasi)

- Menggunakan alat dan bahan (eksperiment)
- Mengamati objek/kejadian
- Mendemonstrasikan tentang
- Memperagakan

- **Mengumpulkan informasi**

- Peserta didik diminta mengumpulkan dat informasi tentang mengidentifikasi ciri objek,tujuan,dan isi teks deskripsi

- **Mencari informasi tentang**
 - Peserta didik diminta mencari data informasi tentang mengidentifikasi ciri objek, tujuan, isi teks deskripsi
- **Aktivitas**
 - Peserta didik diminta membuat daftar hal yang dideskripsikan dari keempat teks deskripsi
- **Wawancara dengan nara sumber**
- **Membaca sumber lain selain buku teks**
- **Membaca**
 - Peserta didik diminta membaca materi tentang mengidentifikasi ciri objek, tujuan, dan isi teks deskripsi
 - Peserta didik diminta membaca tentang parang tritis nan indah
 - Peserta didik diminta membaca tentang Ayah panutanku
 - Peserta didik diminta membaca tentang ibu inspirasiku
 - Peserta didik diminta membaca tentang sibagas kelinciku
 - Peserta didik diminta membaca tentang Gebyar Pementasan Tari Ariaiah
- **Mendiskusikan**
 - Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok: tentang ciri teks deskripsi dari segi isi dan tujuan teks deskripsi!
 - Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok: tentang ciri objek yang dideskripsikan

- Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok: tentang tujuan menciptakan teks deskripsi
- Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok: tentang ciri isi teks deskripsi
- **Mengulang**
- **Mempresentasikan ulang**
- **Saling tukar-informasi tentang :** mengidentifikasi ciri objek, tujuan, dan isi teks deskripsi dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Mengasosiasikan

- Berdiskusi tentang data yang sudah dikumpulkan/terangkum dalam kegiatan sebelumnya.
- Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan /pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung.

- Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif dalam menyimpulkan; mengidentifikasi ciri objek, tujuan, dan isi teks deskripsi

Mengkomunikasikan

- Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lain untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas tentang: mengidentifikasi ciri objek, tujuan, dan isi teks deskripsi
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya
- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa laporan tertulis tentang mengidentifikasi ciri objek, tujuan, dan isi teks deskripsi

- Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah didiskusikan
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa
- Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan

Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

c). Penutup (10 menit)

peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
- Mengagendakan pekerjaan rumah
- Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah
- Peserta didik diminta membaca buku yang berkaitan dengan objek-objek nusantara baik mengenai wisata, kuliner, sejarah, museum, taman nasional, dan lain-lain. Hasil bacaan siswa dituangkan pada jurnal harian berikut. sikap

yang ditekankan adalah minat baca yang tinggi, rasa tanggung jawab, dan kejujuran dalam melakukan tugas.

Guru

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.peserta didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat untuk penilaian portofolio
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2.1.2.3 Pengamatan

A. Pengamatan Siklus I Pertemuan I

Pangamatan pada siklus I Pertemuan I dilksnakan 8 maret 2019 .yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

TABEL 2 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Kegiatan	Skor	Nilai	Kategori
1	Guru memberikan motivasi saat membuka pelajaran agar siswa semangat saat pelajaran berlangsung.	5	85	Sangat Baik
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajarn	5	85	Sangat Baik

Tabel 2 (SAMBUNGAN) Semua Sambungan Tabel

3	Guru menjelaskan model pembelajaran diskusi kelompok dan langkah-langkah model pembelajaran diskusi kelompok	4	75	Baik
4	Guru membentuk siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang siswa dalam 5 kelompok	5	85	Sangat Baik
5	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mendiskusikan pokok pembahasan materi yang telah diberikan. .pada saat pembelajaran berlangsung siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang sudah dibahas secara bersama-sama	5	75	Baik
6	Guru menciptakan suasana diskusi kelompok yang kondusif sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas terhadap kelompok masing-masing.	4	75	Baik

TABEL 2 (SAMBUNGAN) Semua Sambungan Tabel

7	Guru meminta pada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi dan kelompok lain di minta untuk memberikan pertanyaan	5	85	Sangat Baik
8	Guru mengakhiri diskusi dan meminta siswa mengumpulkan tugas	4	75	Baik
9	Guru menyimpulkan materi pelajaran dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum paham.	4	75	Baik
Jumlah		41	715	
		756		
Skor Rata-Rata		84%		Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I berada berkategori baik atau dengan rata-rata skor 84 dengan interval 81-90 dari 9 aktivitas yang diamati,terdapat 5 aktivitas berkategori baik,dan hanya 4 aktivitas yang berkategori sangat baik. Sehingga secara keseluruhan diperoleh rata-rata nilai 84% atau berkategori baik.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

TABEL 3 HASIL AKTIVITAS SISWA MODEL DISKUSI KELOMPOK SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama	Aktivitas Siswa				
		Kelompok	Pertanyaan	Menjelaskan	Bekerja sama	Menjawab pertanyaan
1	Alexsa Almandy Bustain	1	35	6	6	5
2	Aly Indra Saputa					
3	David Cristiano					
4	DimasDwi Anugrah					
5	Fajar Nur Subehi					
6	Falentino Syah					
1	Firman Apriyansyah	2	35	6	6	4
2	Firman Ramadhan					
3	Fitri Oktaviani					
4	Grace.A.Renata. S					
5	Grace.A.Gabeth. S					

Tabel 3 (SAMBUNGAN) Semua Sambungan Tabel

6	Inur Laila Saputri					
1	jeni Hana Marbun					
2	Jhon Firdaus Aritonang					
3	Khairul Anwar					
4	Marno P.Naibaho	3	35	6	6	5
5	Meri Yanti Br.S					
6	Michele Debo Sinaga					
1	Muhamad Fauzi					
2	Muhamad Iqbal					
3	Nur Vatika Sari					
4	Raka Hary Apriansyah	4	35	6	6	6
5	Risma Juniati					
6	Salistia Rahmatika					
1	Sfafirtri Maharani					
2	Shafira Dwi Yanti					
3	Steven Imanuel Sanjaya					
4	Suci Embun	5	35	6	6	5
5	Syahrul Efendi					
6	Syirabil Alzahrhan					

TABEL 3 (SAMBUNGAN) Semua Sambungan Tabel

Jumlah	5	175	30	30	25
260					
Rta-rata Nilai	86%				
Berkategori	Baik				

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah baik. Dimana pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata aktivitas sebesar 86%.

2.3 Interpretasi Data

Interpretasi Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Interpretasi Data tentang Aktivitas Guru, Hasil Belajar Individu Bahasa Indonesia, Hasil Aktivitas Siswa Model Diskusi Kelompok Kelas 7A SMP LATERSI. Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk meningkatkan pemahaman Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok. Interpretasi data dibuat berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang telah dipaparkan.

2.3.1 Daya Serap Pemahaman Siswa Kelas 7A SMP LATERSI Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelompok

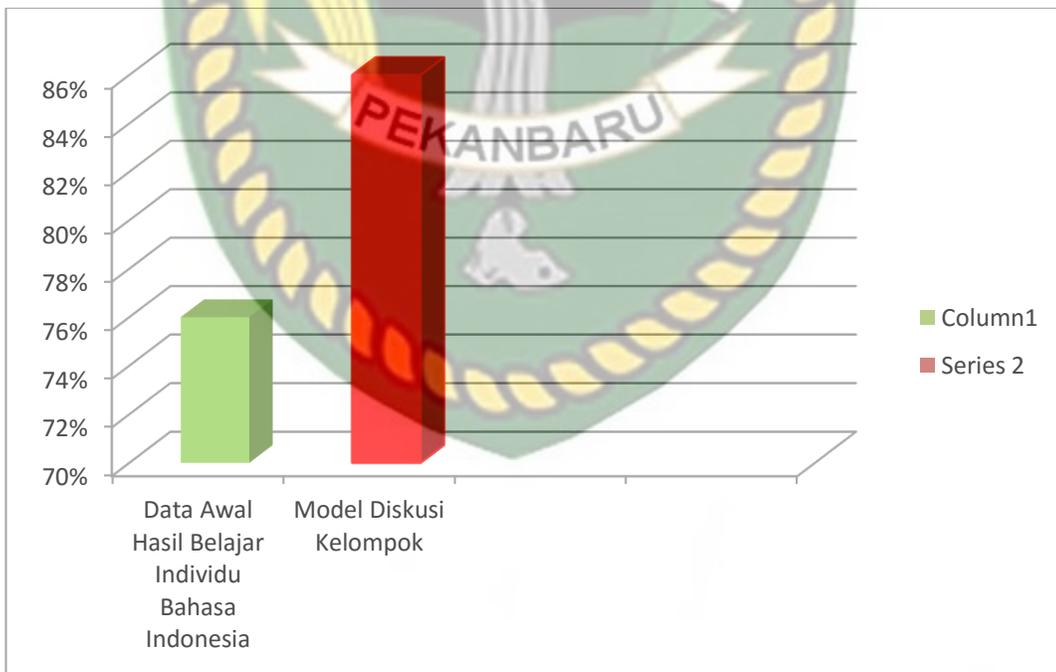
Sebagaimana diketahui bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman model diskusi kelompok siswa kelas 7A SMP LATERSI. Dengan

Demikian penulis hanya melakukan Siklus I Penelitian Tindakan Kelas 7A SMP LATERZIA Kecamatan Petapahan Tapung Kabupaten Kampar Berhasil.

2.3.2 Skor Perkembangan Hasil Belajar Individu Bahasa Indonesia Dan Model Diskusi Kelompok.

Diketahui 30 siswa memperoleh HasilPerkembangan Individu Belajar Bahasa Indonesia 76%, dan ModelDiskusi Kelompok 86%. Hal ini berarti bahwa Rata-Rata Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Kelas 7A SMP LATERZIA.

GRAFIK 1 REKAPITULASI HASIL BELAJAR INDIVIDU BAHASA INDONESIA DAN MODEL DISKUSI KELOMPOK SISWA KELAS 7A SMP LATERIA KABUPATEN KAMPAR



Berdasarkan Rekapitulasi Hasil Belajar Individu Bahasa Indonesia Rata-Rata Nilai 76% berkategori cukup. Jika dilihat dari ketuntasan siklus 1 siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 18 orang, Sementara siswa yang lain masih standar KKM hanya 11 orang. Pada siklus 1 pertemuan 1 Hasil Model Diskusi Kelompok Rata-Rata Nilai 86% berkategori Baik. Jika dilihat dari ketuntasan Siklus 1 siswa yang tuntas mencapai KKM 25 orang, Sementara siswa yang lain masih Standar KKM hanya 5 orang.



BAB III KESIMPULAN

Pada tahap ini penulis menjabarkan isi yang didalamnya memuat tentang komponen-komponen seperti, (1) Simpulan.

3.1 *Simpulan*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan dan dijelaskan pada penelitian ini, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran diskusi kelompok kelas 7A SMP LATERZIA Desa indrapuri dapat ditingkatkan melalui pembelajaran model diskusi kelompok. Tahap-Tahap peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Sebagaimana diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar? berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model diskusi kelompok kelas 7A SMP LATERZIA Rata-Rata Hasil Belajar Individu Bahasa Indonesia 76% dengan kategori cukup. Hasil Aktivitas Siswa Model Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan 186% Berkategori baik. Artinya indikator kinerja telah tercapai dan Penelitian Tindakan Berhasil. Sehingga penelitian yang berbunyi: jika model diskusi kelompok diterapkan dengan baik, maka Penerapan Model Diskusi Kelompok Siswa Kelas 7A SMP LATERZIA Kabupaten Kampar Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, maka dapat diterima.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Pada bab empat ini penulis menjabarkan isi yang didalamnya memuat tentang komponen-komponen seperti:Hambatan dan Saran.

4.1 Hambatan

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan, maka penulis mengajukan beberapa Hambatan sebagai berikut :

- (1). Penulis kesulitan dalam menemukan buku teori berkaitan dengan penelitian tindakan kelas.
- (2). Penulis kesulitan mengatur siswa dalam proses pembelajaran..

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

- (1). Guru sebaiknya mempersiapkan diri dan menguasai bahan dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat paham terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.
- (2). Guru sebaiknya mempersiapkan alat dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tersebut mudah untuk mempresentasikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, Masnur. 2010. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*. Malang: Bumi Aksara.
- Taniredja, Tukiran. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung :Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Jalil, Jasman. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Dosen Universitas Islam Riau.
- NS, Sutarno .2008. *Menulis Yang Efektif*. Jakarta. Sagung Seto.
- Permadi, Dadi. 2013. *Panduan Menjadi Guru Profesional Reformasi Motivasi Dan Sikap Guru Dalam Mengajar*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Puspita Welli. 2016. "Penerapan Metode Diskusi Dengan Strategi ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 1 Atap Gunung Toar ". *Skripsi*. Mahasiswa Universitas Islam Riau.
- Sriwahyuni Eni. 2014. "Penerapan Metode Pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru". *Skripsi*. Mahasiswa Universitas Islam Riau.
- Syahadah Isni. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas XI Di SMA MUHAMMADIAH 1 Pekanbaru Provinsi Riau Pekanbaru". *Skripsi*. Mahasiswa Fkip Universitas Islam Riau.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogyakarta: Diva press
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Suyadi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Andi ofset
- Mulyasa . 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Wihardit, Kusway. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Priyatni, Tri Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryani, Hana. 2013. “Penerapan Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Unsur Instrinsik Novel Remaja Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Amanathulhuda Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”. *Skripsi*. Mahasiswa Fkip Universitas Islam Riau
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. “ *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbut.
- Yanti , Catur Putri. 2017. “ Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP Santa Maria” .*Jurnal*. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia, jakarta.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.